

# Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Luring Selama Pandemi Covid-19

Dina Ramba<sup>1)</sup>, Eky Setiawan Salo<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

<sup>1)</sup> dinaramba@ukitoraja.ac.id, <sup>2)</sup> ekysalo@ukitoraja.ac.id

## ABSTRACT

*This research in discussing the problems of teachers in the implementation of offline classes during the covid-19 pandemic in the Thematic Learning of Class 1 students at SDN 352 Sasak, Bittuang District, Tana Toraja Regency. This research is a qualitative. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this study illustrate that the implementation of offline learning has started well because the offline learning process is carried out through three stages, namely the planning, implementation and evaluation stages. at the planning stage the teacher makes RPP at the beginning of each semester, the implementation stage carries out visits/study assistance at students' homes then the evaluation stage is by giving assignments. However, in the offline learning process applied by the teacher, the teacher experienced several problems in the learning process, including the time given to the learning process which made it difficult for the teacher to convey the material as a whole, the application of social distancing for first graders was very difficult to implement and the last access was in the form of vehicles and travel costs to be used in visiting each group of students.*

**Kata Kunci:** *Problematics, offline learning, Covid-19*

## I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kita yang berbangsa dan bernegara, karena pendidikan dasar sebagai tonggak awal peningkatan sumber daya manusia dalam prosesnya pendidikan mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan, di Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum sampai pada tahun ini. Salah satu pengembangan kurikulum yaitu pengembangan kurikulum 2013, penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma peran guru, peran siswa, dan proses belajar pada setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan sistematis, bersifat interaktif dan komunikatif antara

guru dan siswa, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa, baik dikelas maupun diluar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Arifin, 2009:10).

Pergantian kurikulum tentunya bukan hal yang main-main dikarenakan hal ini berimbas pada jalannya proses pendidikan di Indonesia. Memang jika secara substansial kurikulum 2013 nyatanya bukan kurikulum baru, tetapi lebih tepat dikatakan sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP (Wirakartakusuma, 2012:41). Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan

dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge). Seiring dengan bergantinya kurikulum maka proses pembelajaran pun ikut berubah dimana hampir seluruh wilayah Indonesia telah menerapkan konsep pembelajaran tematik yang dicantumkan pada kurikulum 2013. Pada pembelajaran tematik memiliki beberapa langkah-langkah dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran untuk satu tahun
2. Guru melakukan analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi.
3. Membuat hubungan antara kompetensi dasar, indikator dengan tema.
4. Kemudian membuat jaringan kompetensi dasar dan indikator.
5. Guru menyusun silabus tematik.
6. Kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan mengkondisikan pembelajaran yang menggunakan pendekatan scientific.

Pada tahun 2020 proses pembelajaran terganggu dikarenakan adanya wabah penyakit Covid-19 yang terjadi hampir diseluruh Indonesia. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Menanggapi hal tersebut Pemerintah menerapkan kebijakan PSBB atau pembatasan sosial berskala besar guna untuk mencegah virus ini menular lebih cepat, sampai pada tahun ajaran baru pada tahun 2021 penyakit ini masih saja menyebar sangat luas diwilayah Indonesia sehingga proses pembelajaran sangat terganggu karena hal ini pula proses pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Untuk menunjang pembelajaran selama pandemi covid-19 Kemendikbud bekerja sama dengan perusahaan telekomunikasi di Indonesia sehingga program study from home resmi ditayangkan di TVRI dimana tingkat sekolah dasar mulai pukul 08.30-09.00 WIB untuk kelas rendah sedangkan untuk kelas tinggi dimulai pukul 09.30-10.30 WIB dimana durasi masing-masing berlangsung selama 30 menit.

Menyikapi kebijakan ini SDN352 Sasak meng-

ambil keputusan untuk melaksanakan proses pembelajaran tematik dalam bentuk kelas luring. Pembelajaran luring adalah bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet atau pembelajaran yang dilaksanakan dengan media buku, televisi dan lingkungan sekitar dan juga sistem tatap muka yang teroganisir dengan baik. Pada proses pembelajaran luring dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya:

1. Guru dibantu oleh orang tua dari peserta didik dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan secara kolaborasi.
2. Guru juga dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.
3. Guru dalam pembelajaran luring dapat menggunakan televisi namun sebelum pembelajaran guru harus memberikan informasi terlebih dahulu mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi.

Proses pembelajaran luring yang dilaksanakan oleh SDN 352 Sasak dengan kegiatan pendampingan belajar dirumah yang dibagi dalam beberapa kelompok berdasarkan jarak rumah siswa, untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran luring siswa juga ke sekolah mengambil dan mengumpulkan tugas yang diberikan dan mengumpulkan sesuai jadwal yang ditentukan, dan siswa diajak untuk menonton acara pendidikan ditelvisi untuk mempertajam materi yang diberikan guru secara.

Pembelajaran yang dianjurkan pemerintah menimbulkan problematika yang baru bagi guru sehingga menurut Nandang Sarip Hidayat (2012) Ada beberapa indikator tentang faktor munculnya problematika pembelajaran yaitu:

1. Sikap terhadap belajar  
Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan.
2. Motivasi belajar  
Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar

3. Kemampuan mengolah bahan belajar  
Kemampuan mengolah bahan ajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan pelajaran sehingga menjadi bermakna bagi mereka.
4. Intelegensi dan keberhasilan belajar  
Dalam perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh inteligasi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar dapat mengakibatkan lahirnya tenaga kerja yang bermutu rendah
5. Kebiasaan belajar  
Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan kurang baik dalam belajar tersebut antara lain: belajar akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakkan kesempatan belajar dan dating terlambat.
6. Sarana dan prasarana  
Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran dapat membantu kondisi pembelajaran yang baik akan tetapi tidak menjamin terseleskannya proses belajar yang baik.
7. Kebijakan penilaian  
Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa sehingga guru dimintai untuk arif dan bijak dalam pemberian nilai

Berdasarkan dari fenomena diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Problematika yang dihadapi Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Luring Selama Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDN 352 Sasak Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian ini harus mendeskriptifkan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan bersifat naratif. Artinya dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata dan gambar bukan angka (Anggito, 2018:11) data tersebut diperoleh dari sumber yang tepat, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah guru kelas dan siswa kelas 1 SDN 352 Sasak. Data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara lang-

sung dengan guru wali kelas dan siswa, selain itu peneliti juga turun langsung mengamati proses pelaksanaan kelas luring pada pembelajaran tematik.

Cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif analisis data terbaik dapat dilakukan sejak awal penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat dengan mudah dibuktikan keabsahannya. Adapun teknik yang dapat digunakan ada tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

## III. Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran tematik secara luring selama masa pandemi covid-19 di SDN 352 Sasak sudah terlaksana cukup baik. Pada proses pembelajaran luring persiapan yang dilakukan oleh guru kelas 1 SDN 352 Sasak membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP luring setiap awal semester, RPP daring terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup berdasarkan pembelajaran tematik. Selain itu guru juga selalu menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran sebelum memulai pembelajaran luring hal ini dilakukan agar guru lebih menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa. Media pembelajaran yang disiapkan berupa modul, dan alat peraga, karena kondisi pembelajaran yang dilaksanakan di rumah siswa jadi guru dan siswa lebih leluas memperhatikan dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Arifin (2009:10) bahwa Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan sistematis, bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dan siswa, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa, baik dikelas maupun diluar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan

Agar pelaksanaan pembelajaran luring berjalan dengan baik maka guru harus mengarahkan siswa untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran luring, siswa diberitahukan untuk mempersiapkan buku tulis,

pensil/polpen dan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker. Guru juga harus mempersiapkan protokol kesehatan untuk dibawah pada saat pembelajaran, sebagai guru yang profesional diharapkan berfikir secara kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswa melalui pembelajaran luring supaya pembelajaran lebih menyenangkan dan Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiah Darajat (2001) Fungsi profesional guru yaitu untuk menyampaikan ilmu, keterampilan, atau pengalaman yang dimilikinya dan dipelajari kepada peserta didik.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran luring guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan jarak rumah siswa, guru memberikan informasi kepada siswa pada saat akan melaksanakan pembelajaran kelompok, dalam pelaksanaannya guru mengajar berdasarkan rpp dengan penerapan pembelajaran tematik dengan metode PAIKEM, meskipun ditengah pandemi guru harus tetap kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, guru melaksanakan proses pembelajaran luring dimulai dengan ucapkan salam dan doa kemudian menjelaskan materi, materi yang diberikan guru biasanya dalam bentuk modul dan juga materi disertai dengan gambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Malawi (2017) tentang karakteristik pembelajaran tematik yaitu menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, pembelajaran tematik mengangkat prinsip belajar PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Selanjutnya proses pendampingan belajar di rumah dibantu dengan kegiatan menyuruh siswa untuk meenonton acara siaran pendidikan di tv khususnya pada siaran TVRI untuk kelas rendah dimulai jam 08.00-09.30, hal ini sangat membantu bagi siswa untuk mencatat materi Pendidikan yang kurang dipahami saat pembelajaran, oleh karena itu guru bekerja sama dengan bantu orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah lewat siaran TV.

Pembelajaran yang dianjurkan pemerintah menimbulkan problematika yang baru bagi guru, problematika yang dialami guru kelas satu pada saat pelaksanaan kelas luring selama masa pandemi covid-19 yaitu pembatasan waktu yang diberikan pada proses pembelajaran membuat gu-

ru kesulitan dalam menyampaikan materi secara keseluruhan, sehingga guru menjelaskan secara singkat apalagi untuk siswa kelas satu sangat susah menerima pelajaran jika hanya dijelaskan. Hal ini juga diungkapkan oleh Nandang Sarip Hidayat (2012) tentang Kemampuan mengolah bahan ajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan pelajaran sehingga menjadi bermakna bagi mereka.

Oleh karena itu sikap siswa yang acuh dalam menerima pembelajaran secara luring bisa menimbulkan miskonsepsi pada siswa hingga membuat tujuan pembelajaran susah dicapai, kemudian kondisi siswa kelas satu yang masih susah dalam tahap baca dan tulis membuat guru kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga siswa harus benar-benar diajar dengan metode yang sesuai dengan pembelajaran tematik dengan penerapan konsep PAIKEM atau belajar sambil bermain. namun dengan memberikan mudol yang berisi penjelasan materi beserta dengan gambar guru berharap siswa dapat mempelajari sendiri lebih dalam di rumah mereka masing-masing meskipun hal demikian tidak efektif sehingga diperlukan kerja sama yang baik dengan orangtua siswa untuk membimbing siswa belajar mandiri dirumah.

Kemudian Guru merasa bingung dalam mengajar ditengah pandemi covid-19 karena pada siswa kelas rendah penerapan jaga jarak yang sangat sulit diterapkan, pada saat pembelajaran dilaksanakan karena karakteristik anak yang merupakan makhluk sosial yang tinggi sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi guru untuk disiplin dalam mematuhi protool kesehatan siswa sehingga guru takut jika terjadi penularan pada saat proses pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi tidak optimal kemudian ketersediaan sarana dan prasarana protokol kesehatan yang kurang bisa menyebabkan proses pembelajran bisa saja tidak terselenggara dengan baik. Hal ini sependapat dengan Nandang Sarip Hidayat (2012) bahwa lengkapnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran dapat membantu kondisi pembelajaran yang baik .

Pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran luring dirumah siswa yang telah dibagi kelompok, Masih ada akses jalan yang susah dilalui oleh kendaraan sehingga guru harus mengeluarkan biaya dalam perjalanan untuk digunakan

dalam mengunjungi setiap kelompok peserta didik, biaya yang digunakan cukup besar, karena rumah peserta didik tidak dekat dengan rumah guru, jarak yang biasa ditempuh sekitar 4km-5km dari kelompok belajar yang satu dengan kelompok belajar yang lain, terkadang juga guru harus berjalan kaki ke rumah siswa. hal ini sangat melelahkan bagi guru sehingga menjadi permasalahan baru yang timbul akibat pembelajaran luring yang diterapkan selama masa pandemi saat ini.

Oleh karena itu menurut hasil wawancara dengan guru kelas 1 SDN 352 Sasak faktor utama yang menjadi penyebab adanya problematika yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran kelas luring berlangsung adalah pembatasan waktu pada proses pembelajaran. Guru berharap agar sekolah dan orang tua bisa bekerjasama dengan baik dengan selalu memberikan motivasi belajar bagi siswa seperti yang dikatakan oleh Nandang Sarip Hidayat (2012) bahwa Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

#### IV. Kesimpulan dan Saran

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil data Penelitian dan Pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran luring yang dilaksanakan di SDN 352 Sasak berdasarkan kesepakatan bersama pihak sekolah dengan orang tua, proses pembelajaran luring dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru membuat RPP luring setiap awal semester, tahap pelaksanaan melaksanakan perkunjungan/ pendampingan belajar di rumah siswa kemudian tahap evaluasi dengan pemberian tugas. Karena selama masa pandemi ini siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar di rumah, guru berharap agar orang tua dapat berkerjasama untuk terus membimbing dan memotivasi anak mereka untuk semangat belajar di rumah dan mengerjakan tugas di tengah pandemi saat ini.

Pada proses pembelajaran Luring guru mengalami beberapa problematika pada proses pembelajaran di antaranya pembatasan waktu yang diberikan pada proses pembelajaran membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi secara

keseluruhan, penerapan jaga jarak pada siswa kelas 1 sangat susah diterapkan. Kemudian akses jalan dan biaya dalam perjalanan untuk digunakan dalam mengunjungi setiap kelompok peserta didik cukup lumayan besar.

##### B. Saran

1. Bagi Sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini
2. Bagi Guru hendaknya dapat lebih mengembangkan pembelajaran luring supaya kondisi pembelajaran tetap efektif meskipun dalam situasi pandemi saat ini, dan meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran
3. Siswa harus selalu diberikan motivasi pada setiap pertemuan pembelajaran luring sehingga mereka lebih semangat belajar di rumah.

#### REFERENSI

- [1] Arifin. (2009). Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur. Bandung: PT Remaja Roskarya.
- [2] Anggito, Albi(2018). Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Adanu Abimata.
- [3] Drajat,Zakiah.(2001). Pendidikan Islam dan Keluarga dan Sekolah. Jakarta: Ruhama
- [4] Hidayat,sirap Nandang.(2012) Jurnal Problematika Pembelajaran Tematik. Vol 37.No.1. Indonesia Of Islamic Teaching.
- [5] Malawi,Ibdullah (2017). Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi. Jawa Timur: PT Remaja Roskarya.